

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan suatu karya jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Sastra dapat disampaikan dengan berupa tulisan maupun lisan dengan ciri khasnya masing-masing yang terletak pada bahasanya. Jika seseorang menceritakan pengalamannya ke sebuah tulisan, maka tulisan tersebut akan menjadi sebuah karya sastra. Menurut Wellek & Warren, sastra merupakan suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Seorang penelaah sastra harus dapat menerjemahkan pengalaman sastranya dalam bahasa ilmiah, dan harus dapat menjabarkannya dalam uraian yang jelas dan rasional (Wellek & Warren, 2016:3). Sastra dapat dibagi menjadi dua, yaitu prosa dan puisi. Beberapa contoh karya sastra berupa puisi yaitu cerpen, pantun, dan syair. Sedangkan untuk contoh karya sastra berupa prosa adalah novel, cerpen dan drama.

Salah satu genre sastra yang akan penulis bahas dalam skripsi ini adalah drama. Drama adalah cerita yang lengkap dengan adegan dan dialog para tokoh cerita. Dalam drama para pelaku cerita diatur baik bagaimana berbicaranya dan bagaimana adegannya, serta mimik wajahnya. Drama biasanya diawali dengan prolog. Selain dialog antara para pelaku ada juga monolog tokoh cerita.

Dalam drama ini, penulis akan menganalisis altruisme dalam psikologi sosial. Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang jiwa atau biasa disebut sebagai ilmu jiwa, secara sederhana psikologi mempelajari mengenai perilaku dan fungsi mental manusia. Psikologi memiliki berbagai macam cabang, salah satunya adalah psikologi sosial. Psikologi sosial merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan antar individu atau kelompok dalam masyarakat seperti tingkah laku.

Altruisme adalah perhatian terhadap kesejahteraan orang lain tanpa memerhatikan diri sendiri. Altruisme memusatkan perhatian pada motivasi menolong atau membantu orang lain dan keinginan untuk melakukan kebaikan tanpa memerhatikan ganjaran (Arifin, 2015:277). Dengan konsep altruisme, penulis berfokus menganalisis indikator tingkah laku tokoh Hiiragi Ibuki menurut Arifin. Indikator-indikator tingkah laku tersebut adalah empati, interpretasi, sosial responsibility, inisiatif dan rela berkorban.

Drama yang akan penulis teliti adalah drama yang berjudul “*3 Nen A Gumi: Ima Kara Mina-san wa, Hitojichi Desu*” yang disutradarai oleh Komuro Naoko dan Suzuki Yuma. Komoro Naoko merupakan sutradara kelahiran tahun 1978 di Prefektur Saitama, Jepang. Beberapa film dan drama yang disutradarai olehnya adalah *Tokyo Tarareba Musume* (2017), *Dolmen X* (2018), *3 Nen A Gumi: Ima Kara Mina-san wa, Hitojichi Desu* (2019). Suzuki Yuuma juga merupakan sutradara kelahiran Jepang. Beberapa drama yang disutradarai olehnya adalah *Gakko no Kaidan* (2015), *Rental Kyuseishu* (2016), *3 Nen A Gumi: Ima Kara Mina-san wa, Hitojichi Desu* (2019).

Drama “*3 Nen A Gumi: Ima Kara Mina-san wa, Hitojichi Desu*” yang disutradarai oleh Komuro Naoko dan Suzuki Yuma ini diproduksi oleh *Nihon Terebi*. Drama ini terdiri dari 10 episode. Episode pertama mulai ditayangkan pada musim dingin 2019, yaitu tanggal 6 januari 2019, hingga episode 10 yang tayang pada 10 maret 2019. Drama ini menceritakan kisah tentang murid kelas 3A di SMA Kaori yang disandera oleh Hiiragi Ibuki. Hiiragi adalah wali kelas 3A. Cerita ini berawal dari kisah Sagara Fumika yang merupakan kekasih Hiiragi. Fumika merupakan seorang guru, juga penanggung jawab klub baseball yang berprestasi di salah satu SMA di Jepang. Ia secara tidak sengaja bertemu dengan guru dari SMA Kaori bernama Takechi Yamato di acara pelatihan guru.

Fumika mendatangi Takechi untuk mendapatkan rekomendasi agar anggota klub baseball bisa masuk ke Universitas Goshu. Takechi menyetujuinya, tapi meminta imbalan uang. Fumika pun menolaknya. Takechi justru memperlihatkan

amplop berisi uang banyak sebagai imbalan dari universitas yang menerima mahasiswa rekomendasi dari Takechi. Ia pun mengajak bekerjasama dengan Fumika untuk memasukkan banyak siswanya yang berprestasi dalam hal olahraga dengan jalur rekomendasi ke Universitas Gousho, Fumika tetap saja menolaknya. Takechi semakin gigih untuk bekerjasama dengan Fumika.

Fumika mendapati fakta bahwa Takechi bekerja sama dengan seseorang, yaitu Makihara Joichiro yang merupakan mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Makihara telah banyak melakukan manipulasi di dunia pendidikan. Takechi mendapatkan permintaan langsung dari Makihara dan diduga telah menerima sejumlah besar imbalan. Fumika berpikir bahwa Takechi hanya menganggap para siswa sebagai komoditas. Bermodalkan bukti foto-foto kegiatan Takeuchi dan Makihara Joichiro yang didapatnya dari Universitas Gousho, Fumika berniat melaporkannya ke Dinas Pendidikan.

Takechi mengancam Fumika akan berhubungan dengan organisasi Beruzumu bila kegiatan Takechi dan Makihara sampai ketahuan oleh pihak berwenang. Tapi Fumika menghiraukan ancaman tersebut. Tidak lama setelah pertemuan itu Takechi meminta organisasi Beruzumu untuk membuat video palsu tentang Sagara Fumika, di mana di dalam video tersebut terlihat Fumika bersama seorang siswanya memasuki sebuah bangunan. Setelah itu Takechi mengunggah video tersebut ke SNS Mind Voice. Semenjak videonya tersebar, Fumika dipecat oleh pihak sekolah dan ia menjadi *hikikomori*. Semenjak itu Hiiragi yang merupakan kekasih Fumika, berniat mencari bukti pembuat video palsu tersebut.

Hiiragi berencana menjadi guru di sekolah tempat Takechi mengajar, yaitu SMA Kaio untuk membongkar semua kejahatan yang dilakukan oleh Takechi. Tetapi penyakit kanker pankreas yang telah dideritanya semenjak masa kuliah kembali aktif, dan dokter diperkirakan ia hanya dapat hidup beberapa bulan saja. Setelah Hiiragi mulai mengajar di SMA Kaio sebagai guru seni, juga menjadi wali kelas 3A, ia mendapati kasus yang sama, yaitu beredarnya sebuah video palsu di SNS Mind Voice. Hiiragi menduga dalang pembuat video tersebut sama dengan

kasus Fumika, yaitu Takechi Yamato. Namun korban kali ini adalah siswi bernama Kageyama Reina kelas 3A. Akibat dari perbuatan Takechi tersebut Reina mengalami trauma hingga melakukan bunuh diri.

Setelah kematian Reina, Hiiragi merasa bersalah karena tidak bisa mencegahnya bunuh diri. Untuk mencegah korban selanjutnya, Hiiragi merencanakan penyanderaan murid kelas 3A, penyanderaan akan ia lakukan pada 10 hari sebelum hari kelulusan kelas 3 yaitu pada tanggal 1 maret. Awalnya pada hari pertama penyanderaan, para siswa tidak ada yang percaya bahwa yang dilakukan oleh Hiiragi adalah sungguhan. Hingga Hiiragi meledakkan bom yang berada di koridor dekat dengan kelas 3A barulah mereka percaya. Di saat para guru mengevakuasi para siswa, hanya kelas 3A sajalah yang tidak bisa mengevakuasi diri mereka sendiri dikarenakan jalan satu-satunya telah tertutupi reruntuhan akibat bom yang diledakkan oleh Hiiragi.

Selama 10 hari penyanderaan, Hiiragi meminta siswa kelas 3A untuk mencari tahu para siswa yang terlibat dalam pembuatan video palsu tersebut. Pada hari pertama penyanderaan pukul 8 pagi, Hiiragi meminta para siswa kelas 3A untuk mencari tahu mengapa Reina bunuh diri. Ia akan memberi mereka waktu hingga pukul 8 malam. Jika tidak jawaban mereka salah maka salah satu teman mereka akan jadi korban pertama yang Hiiragi bunuh, karena jawaban mereka salah maka siswa bernama Ren menjadi korban pertama yang Hiiragi bunuh.

Pada hari ke-2, Hiiragi meminta mereka untuk mencari pengguna Mind Voice dengan nama 'perempuan panggilan x' yang telah melontarkan kata-kata tidak pantas untuk Reina di aplikasi Maind Voice, juga unggah video palsu Reina ke Mind Voice. Awalnya pelakunya tidak ingin mengaku, tetapi karna didesak oleh teman-temannya ia akhirnya mengaku. Siswa tersebut bernama Kaho. Karena ia mengaku maka di hari ke-2 tidak ada korban. Hiiragi juga meminta agar 50 juta masyarakat jepang untuk bergabung sebagai pengguna Mind Voice, dan diwajibkan untuk mentransfer 100 yen perorang agar bisa menikmati kejadian ini sebagai hiburan.

Pada hari ke-3 Hiiragi meminta untuk menemukan siapa pelaku yang merekam video tersebut, untuk kali ini Hiiragi tidak meminta para murid kelas 3A melainkan meminta Gunji Masato selaku detektif yang menangani kasus ini. Jika Gunji salah menjawab maka murid kelas 3A yang akan dibunuh ada sebanyak lima orang. Ketika Gunji menyebutkan nama pelakunya, jawaban tersebut ternyata salah, maka saat itu juga Hiiragi menarik lima siswa yang akan menjadi korban selanjutnya. Pada hari ke-4 Hiiragi meminta pelaku yang mengedit video tersebut untuk mengaku, tanpa disangka siswa yang bernama Kai mengaku bahwa ia yang telah mengedit video tersebut. Dan pada malam ke-4 siswa kelas 3A mengetahui fakta bahwa teman-teman yang mereka kira sudah dibunuh oleh Hiiragi ternyata masih Hidup.

Pada malam itu juga Hiiragi memberi tahu sedikit alasannya melakukan penyanderaan ini, dan meminta bantuan mereka untuk bekerjasama dengannya. Awalnya ada beberapa murid yang menentang rencana Hiiragi karena mereka takut akan ikut dianggap sebagai penjahat jika membantunya. Tetapi setelah Hiiragi membuktikan bahwa mereka tidak akan ikut dianggap sebagai penjahat, maka mereka semua memutuskan untuk bekerjasama dengan Hiiragi, apalagi setelah tahu bahwa yang dilakukan Hiiragi ketika mengetahui yang mereka lakukan terhadap pembuatan video palsu tersebut, Hiiragi membimbing mereka agar selanjutnya mereka tidak akan mengambil langkah yang sama kembali di masa depan dan itu adalah untuk kebaikan mereka semua. Mulai dari situlah konflik utama dalam drama ini muncul.

Berumuzu adalah organisasi yang dipimpin oleh Kishi Masaomi. Sebagian besar anggota Berumuzu banyak yang masih berusia remaja. Berumuzu merupakan organisasi yang melakukan tindakan kejahatan terorganisir. Saat ini kejahatan mereka sedang merajalela di masyarakat, diantaranya adalah di Shinjuku dan Shibuya. Kelompok ini sangat terkenal di Tokyo. Berumuzu tidak segan-segan untuk melakukan pembunuhan.

Dalam drama *3 Nen A Gumi: Ima Kara Mina-san wa, Hitojichi Desu* ini juga diceritakan tentang aplikasi yang menjadi point penting dalam konflik drama ini. Aplikasi itu bernama SNS Mind Voice, di mana setiap kejadian yang terjadi dalam drama ini selalu berhubungan dengan aplikasi ini. Aplikasi SNS Mind Voice ini merupakan fitur chat, di mana dalam fitur chat ini para pengguna tidak dapat mengetahui identitas para pengguna lain, selain nama pengguna saja. Dalam aplikasi Mind Voice ini semua penggunanya akan otomatis terhubung dengan para pengguna lainnya. Aplikasi Mind Voice ini mirip dengan aplikasi bernama LEAK yang hanya terdapat dalam iOS.

Penulis tertarik memilih drama yang berjudul *3 Nen A Gumi: Ima Kara Mina-san wa, Hitojichi Desu* ini sebagai penelitian skripsi dengan menggunakan konsep altruisme menurut Bambang Syamsul Arifin. Drama ini menceritakan tentang penyanderaan siswa-siswi kelas 3A yang dilakukan oleh Hiiragi Ibuki. Hal ini berawal dari kematian salah satu siswinya hingga membuat Hiiragi melakukan ini sehingga memperlihatkan indikator-indikator tingkah laku altruisme Hiiragi.

1.2 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, drama *3 Nen A Gumi: Ima Kara Mina-san wa, Hitojichi Desu* belum pernah dianalisis oleh siapapun. Tetapi konsep altruisme yang digunakan oleh penulis sudah pernah dianalisis sebelumnya oleh Fanny Widjayanty, skripsi (2013), mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada dengan judul *Analisis Tokoh Fukushima Akira Melalui Konsep Anxietas Dan Altruisme Dalam Film Dare Mo Shiranai Karya Koreeda Hirokazu*. Dalam penelitiannya, Fanny menganalisis altruisme pada tokoh Fukushima Akira yang ditinggalkan oleh ibu kandungnya dan harus menjaga ketiga orang adiknya agar mereka tetap dapat hidup bersama.

Selain drama *3 Nen A Gumi: Ima Kara Mina-san wa, Hitojichi Desu*, terdapat juga drama yang disutradarai oleh Suzuki Yuma yaitu *Gakkou no Kaidan*. Drama

ini pernah diteliti oleh Khoirunnisa, skripsi (2018), salah satu mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada untuk penulisan skripsinya dengan judul *Analisis Pengaruh Ijime Pada Tokoh Isezaki Toru Dalam Drama Gakkou No Kaidan Melalui Pendekatan Psikologi Sosial*. Dalam penelitiannya, Khoirunnisa menganalisis pengaruh *ijime* yang terjadi pada tokoh Isezaki Toru. Tokoh Isezaki Toru ini pernah mengalami tindakan *ijime* yang dilakukan oleh kelompok platinum sehingga menyebabkan ia koma selama satu tahun dan juga kelumpuhan pada kakinya. Semenjak itu ia tidak pernah kembali lagi ke sekolah. Setelah penulis mengamati penelitian Fanny dan Khoirunnisa, penulis yakin bahwa isi dari penelitian penulis berbeda dengan penelitian yang sudah diteliti sebelumnya.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang timbul dalam drama *3 Nen A Gumi: Ima Kara Mina-san wa, Hitojichi Desu*, yaitu :

1. Mengapa Hiiragi Ibuki melakukan penyanderaan terhadap siswa kelas 3A?
2. Apakah yang dimaksud dengan aplikasi SNS Mind Voice? Dan seperti apa dampak yang ditimbulkan?
3. Apakah benar Hiiragi memiliki tingkah laku altruisme?
4. Apa yang membuat Hiiragi bertingkah laku altruisme?
5. Apa sajakah indikator tingkah laku altruisme?

1.4 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini ada pada indikator tingkah laku altruisme pada tokoh Hiiragi dalam drama *3 Nen A Gumi ~ Ima Kara Mina-san wa, Hitojichi Desu*.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh dan penokohan, latar, serta alur dalam drama *3 Nen A Gumi ~ Ima Kara Mina-san wa, Hitojichi Desu?*
2. Bagaimanakah indikator tingkah laku altruisme pada tokoh Hiiragi Ibuki dalam drama *3 Nen A Gumi ~ Ima Kara Mina-san wa, Hitojichi Desu* yang ditelaah dengan konsep altruisme?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis menjabarkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh dan penokohan, latar, serta alur yang terdapat dalam drama *3 Nen A Gumi: Ima Kara Mina-san wa, Hitojichi Desu*.
2. Untuk memahami indikator tingkah laku altruisme pada tokoh Hiiragi Ibuki melalui konsep Altruisme dalam psikologi sosial.

1.7 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori sastra untuk membahas unsur intrinsik yaitu tokoh dan penokohan, latar, dan alur. Sedangkan unsur ekstrinsiknya penulis menggunakan konsep altruisme dalam psikologi sosial.

1.7.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud (Nurgiyantoro, 2015:30).

A. Tokoh dan Penokohan

Menurut Abrams (1999:33) dalam Nurgiyantoro, Tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Nurgiyantoro, 2015:247).

B. Latar

Menurut Abrams (1999:284) dalam Nurgiyantoro, latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan social tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2015:302).

a. Latar Tempat

Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Untuk dapat mendeskripsikan suatu tempat secara meyakinkan pengarang perlu menguasai medan (Nurgiyantoro, 2015:314-315).

b. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah (Nurgiyantoro, 2015:318).

c. Latar Sosial Budaya

Latar sosial-budaya menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan social masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong latar spiritual seperti dikemukakan sebelumnya (Nurgiyantoro, 2015:322).

C. Alur

Alur atau plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa lain (Nurgiyantoro, 2007:113).

1.7.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung ikut membangun karya sastra. Contohnya seperti latar belakang pembuatan karya sastra, yaitu motivasi yang membuat seorang penulis ingin menyelesaikan suatu karya sastra, latar belakang penulis, yaitu faktor yang berasal dari penulis seperti pendidikan, dan kondisi sosial budaya, yaitu faktor yang datang dari lingkungan masyarakat.

Pada drama *3 Nen A Gumi: Ima Kara Mina-san wa, Hitojichi Desu* penulis akan menganalisis unsur ekstrinsik dengan menggunakan ilmu psikologi sosial, konsep altruisme. Altruisme adalah sikap perhatian terhadap kesejahteraan orang lain tanpa memperhatikan diri sendiri. Altruisme memusatkan perhatian pada motivasi untuk membantu orang lain dan keinginan untuk membantu orang lain tanpa memperhatikan ganjaran (Arifin, 2015:277).

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang terdapat di dalam drama *3 Nen A Gumi: Ima Kara Mina-san wa, Hitojichi Desu* karya Komuro Naoko dan Suzuki Yuma dan sumber lainnya. Data tersebut kemudian dideskripsikan untuk dianalisis. Metode pengumpulan data diperoleh dari studi kepustakaan dan melalui media internet sebagai penunjang.

1.9 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal-hal di atas, penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai sastra khususnya tentang drama *3 Nen A Gumi: Ima Kara Mina-san wa, Hitojichi Desu*. Penelitian ini mungkin bermanfaat karena dilakukan melalui perspektif baru dengan menerapkan konsep altruisme yang tercakup dalam psikologi sosial.

1.10 Sistematika Penyajian

Berdasarkan penjelasan di atas, sistematika penyajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bab I Dalam bab ini, penulis akan menjabarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.
- Bab II Dalam bab ini penulis menganalisis unsur intrinsik dalam drama *3 Nen A Gumi: Ima Kara Mina-san wa, Hitojichi Desu* yang terdiri dari tokoh dan ponokohan, latar serta alur.
- Bab III Dalam bab ini penulis menganalisis drama *3 Nen A Gumi: Ima Kara Mina-san wa, Hitojichi Desu* melalui konsep altruisme dalam psikologi sosial.
- Bab IV Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.